

Analisis Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (studi kasus pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan)

Alisa Tasya Billa¹, Ridwan Tikollah², Masnawaty.S³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: aliasatasyabilla@gmail.com

(Received: Februari 28, 2025; Revised: Maret 06, 2025 ; Accepted: April 21, 2025)



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to analyze whether the application of Fixed Asset Accounting in PT. PLN (PERSERO) South Makassar Customer Service Implementation Unit (UP3) is in accordance with PSAK No. 16. This research uses a qualitative method. The variable of this study is the application of PSAK No.16 in Fixed Asset Accounting of PT. PLN (PERSERO) Customer Service Implementation Unit (UP3) South Makassar. The population of this study is information from the types of fixed assets related to fixed asset accounting in PT. PLN (PERSERO) Customer Service Implementation Unit (UP3) South Makassar, while the sampling in this study is 1 type of fixed asset from fixed asset accounting that occurred as of 2023. Data collection was carried out by observation and documentation data techniques. The data obtained were then analyzed qualitatively descriptively. Based on the results of the research, it was concluded that PT. PLN (PERSERO) Customer Service Implementation Unit (UP3) South Makassar shows that the application of fixed assets at PT. PLN (PERSERO) Customer Service Implementation Unit (UP3) has been in accordance with PSAK Financial Accounting Standards. No. 16. Fixed assets are presented in the financial statements on the balance sheet component.*

Keywords : *Fixed Assets, PSAK No.16, Financial Report*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan Akuntansi Aktiva Tetap di PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan sudah sesuai PSAK No 16. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Variabel penelitian ini adalah penerapan PSAK No.16 pada Akuntansi Aset Tetap PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan. Populasi penelitian ini adalah Informasi dari jenis aset tetap yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap di PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni 1 jenis aset tetap dari akuntansi aset tetap yang terjadi pada per 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik data observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan menunjukkan bahwa penerapan aset tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) telah

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No16. Aset tetap disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca.

Kata kunci : Aset Tetap, PSAK No.16, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah organisasi kontemporer yang memiliki aktivitas guna meraih tujuan. Selain menginginkan keuntungan, perusahaan juga ingin bertumbuh secara berkelanjutan, keberlangsungan hidup, serta citra baik masyarakat. Guna perkembangan suatu bisnis yang maju, perlu adanya suatu peralatan atau juga perlengkapan seperti aset tetap. Aset tetap ialah media penopang guna berjalannya prosedur perusahaan ketika mendapatkan keuntungan yang dicapai. Jika suatu bisnis tak mempunyai aset tetap, maka bisa jadi tidak berjalannya seluruh rancangan serta prosedur. Sehingga aset tetap menjadi item penting untuk disajikan oleh suatu bisnis, sebab berguna bagi para pemakai informasi.

Secara teoritis, semua biaya pengorbanan finansial yang diperlukan untuk membuat aset tetap dapat digunakan untuk menentukan harga pembelian aset tetap. Terdapat beberapa cara untuk memperoleh aset yaitu dengan membayar tunai, pembelian kredit atau cicilan, penukaran dan sebagainya. Aset tetap yang dibeli secara angsuran dan sewa pembiayaan, harga pembelian tidak termasuk biaya bunga (Sari,2017). Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 atas Aset Tetap yang terdiri enam poin yaitu Pengakuan Aset, Pengeluaran Aset Tetap, Pengukuran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap, dan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap (Siswati,2016). Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi No.16 untuk mengatur akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi tentang investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut (Martani, dkk. 2016).

Dalam mengelola aset tetap diperlukan secara keseluruhan akuntansi aset tetap yang pertama kali dilakukan adalah mengakui aset tetap yang diperoleh, menentukan jumlah yang dicatat, melakukan pembebanan, rugi dari penurunan nilai aset tersebut, melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban selama aset tetap tersebut masih mampu memberikan manfaat ekonomisnya (Sugiri, 2017). Menurut PSAK No. 16 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) Aset Tetap diakui ketika harga perolehan suatu aset dapat diukur secara handal dan kemungkinan besar bahwa entitas akan memperoleh manfaat ekonomi di mana didapat dari aset tersebut (Hery, 2016).

PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Merupakan perusahaan milik negara yang bernama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di dirikan dengan tujuan utama ikut penting dalam mencapai pertumbuhan nasional, peningkatan kedamaian dan memenuhi kebutuhan energi listrik masyarakat. PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan bergerak di bidang pelayanan jasa bagi masyarakat dan perusahaan tentunya memerlukan aset tetap berwujud untuk mendukung operasinya. Selain itu, bertujuan untuk menghasilkan keuntungan untuk membantu operasi perusahaan bertahan dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang saat ini (Martani, . 2016:270). Aset tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak pakai. Oleh karena itu aset tetap memerlukan perbaikan-perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dalam hal ini perlu suatu penetapan apakah pengeluaran-pengeluaran

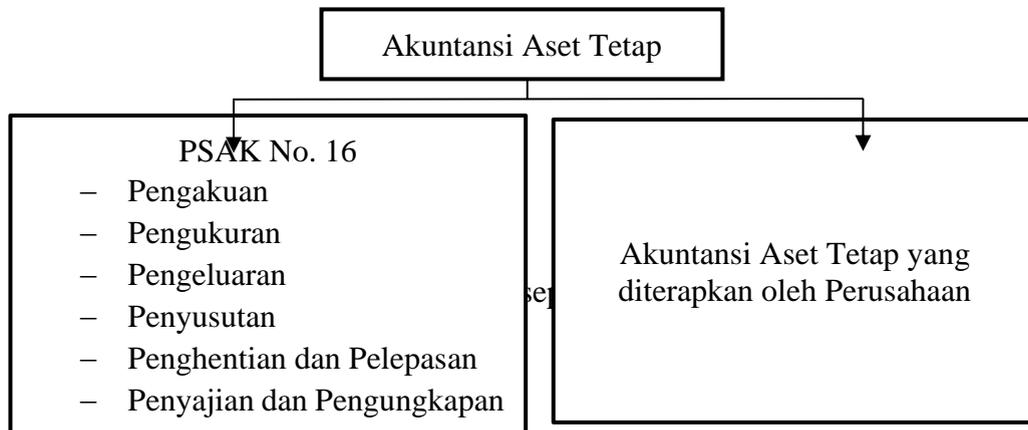
yang berhubungan dengan aset tetap tersebut masuk kepada pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) (Reza, 2021).

Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan merupakan investasi yang penting dalam kepentingan perusahaannya. Untuk kemajuan kegiatan dalam perusahaan sangat dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan dan kelengkapan halaman, instalasi dan mesin, perlengkapan penyaluran tenaga listrik, gardu distribusi, perlengkapan pengolah data, perlengkapan transmisi data, perlengkapan telekomunikasi, perlengkapan umum dan kendaraan bermotor dan alat yang mobil. Semua aset tetap memiliki batas umur ekonomis dan semakin berkurang nilai maupun kemampuannya setiap periode termasuk peralatan dan mesin, karena ditinjau dari segi manfaatnya nilai mesin dan peralatan semakin lama semakin berkurang, kecuali tanah. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain karena dipakai, karena umur, kerusakan-kerusakan, ketidaklayakan, keusangan, serta adanya penghentian permintaan. Karena mutunya yang semakin menurun maka mesin dan peralatan harus disusutkan agar dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan yang berkesinambungan. Akuntansi aset tetap pada PT. PLN (PERSERO) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan itu sendiri harus tepat dan sesuai dengan PSAK No.16, hal ini dibutuhkan untuk menghindari salah saji dalam laporan keuangan. Aset tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai yang material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar.

mengingat pentingnya peranan aset tetap berwujud dalam mencapai tujuan perusahaan dan nilainya yang cukup materil maka sangat dibutuhkan suatu kebijakan terhadap aset tetap berwujud yang meliputi pengakuan aset, pengeluaran aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, dan penyajian dan pengungkapan aset tetap serta bagaimana aset tetap berwujud tersebut berpengaruh dalam laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga penyajiannya di neraca telah sesuai dengan peraturan yang berlaku (Wiratma, 2019).

Perusahaan perlu melakukan penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen. Dalam penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 aset tetap harus dicatat (diakui) setelah diajui sebagai aset maka akan diukur dengan menggunakan model biaya dan model revaluasi. Penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit. Setelah aset disusutkan berjalannya waktu aset tetap akan mengalami habis masa manfaat, maka akan dihentikan penggunaan aset tetap dengan istilah penghentian dan pelepasna aset, selanjutnya mengungkapkan dan menyajikan aset dalam laporan keuangan (Bahri, 2019).

Kemudian membandingkan dengan PSAK No.16 dan memberikan kesimpulan. Dari adanya analisis penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan pencatatan akuntansi aset tetap seperti yang dilakukan oleh (Mayangsari, 2019), (Wahyuni, 2021), (Vebi, 2020).

Aset tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Paragraf 06 menyatakan bahwa aset tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset tetap diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan aset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam bentuk operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Sugiri, 2017) Berdasarkan Internasional Accounting Standard No. 16 Tahun 2012 tentang aset tetap, perusahaan harus mengungkapkan setiap kelompok aset tetap pada laporan keuangan. Pemilihan metode penyusutan aset dan perkiraan umur manfaat aset harus dipertimbangkan. Pengungkapan metode yang digunakan dan perkiraan umur manfaat aset atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengulas kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk aset tetap, pengungkapan tersebut dapat muncul dari perubahan estimasi dalam nilai residu, estimasi biaya – biaya, umur manfaat dan metode penyusutan yang digunakan (Hery & Lekok, 2019).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif. Dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini tidak dilakukan uji hipotesis dengan metode statistik. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau fenomena yang dapat diamati. Adapun penelitian ini dilakukan di PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan dengan fokus penelitian tentang Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 data yang digunakan adalah laporan keuangan dan catatan yang berkaitan dengan aset tetap perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya, yaitu wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis berdasarkan metode analisis

deskriptif kualitatif. Setelah analisis data selesai kemudian ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mengakui aset setelah adanya dokumen BASTP/BASTB (Berita Acara Serah Terima Pekerjaan/Barang) dengan aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan dimana biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan dapat diukur secara andal karena terdapat dokumen atau catatan pendukung atas perolehannya.

Tabel 1 Jenis Aset Tetap

Jenis Aset	Umur Manfaat Ekonomis
Tanah dan hak atas tanah	Tak Terhingga
Bangunan & kelengkapan halaman	50 Tahun
Instalasi dan mesin	40 Tahun
Perlengk. penyaluran tng listrik	40 Tahun
Jaringan distribusi	40 Tahun
Gardu distribusi	40 Tahun
Perlengkapan lain-lain distribusi	40 Tahun
Perlengkapan pengolahan data	10 Tahun
Perlengkapan transmisi data	10 Tahun
Perlengkapan telekomunikasi	10 Tahun
Perlengkapan umum	5 Tahun
Kend. bermotor & alat2 mobil	5 Tahun

Sumber: PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan

Pengukuran

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan dalam pengukuran aset tetap terbagi kedalam dua bagian, Pengukuran awal saat pengakuan yaitu diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan merupakan semua biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya – biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap beroperasi. biaya perolehan yang meliputi, biaya impor dan pajak, biaya adminlistrasi, biaya pembongkaran dan perakitan, biaya transportasi, dsb. Pengukuran Setetelah Pengakuan terdapat dua model, yaitu:

- a) Model biaya. PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan, yaitu mencatat aset tetap berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. untuk pengukuran aset tetap dilakukan dengan metode biaya diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.
- b) Model revaluasi. PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan melakukan revaluasi aset tetapnya setiap tiga atau lima tahun sekali dengan perusahaan menentukan sendiri aset tetap yang direvaluasi. Dalam melakukan revaluasi PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3)

Makassar Selatan akan membentuk tim proses revaluasi aset tetapnya dan pihak ketiga yang akan menilai kembali aset tetap tersebut.

Aset tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan, diperoleh dengan cara:

Pembelian Secara Tunai

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan memperoleh aset tetap dengan cara pembelian secara tunai Kendaraan motor dan alat mobil secara tunai Rp.13.400.884.197, Pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Kendaraan Motor Dan Alat Mobil Rp. 13.400.884.197,-

Kas Rp13.400.884.197,-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan proses pengakuan aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16. Pernyataan ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mengakui aset tetap jika ada kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Pengeluaran

Perusahaan menggolongkan pengeluaran ke dalam dua bagian setelah perolehan aset, yaitu

- a) Pengeluaran Modal pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mencakup biaya perbaikan atau reperasi besar yang dikapitalisasi sebagai pertambahan harga perolehan aset tetap. Hal tersebut tidak rutin dikeluarkan karena Jumlah biaya yang dikeluarkan biasanya cukup besar,
- b) Pengeluaran Pendapatan pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan terdiri biaya pemeliharaan dan biaya reperasi kecil yang diperlakukan sebagai beban usaha selama masa penggunaan aset tetap. Contoh pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap, perusahaan melakukan pengeluaran ini secara rutin.

Penyusutan

Adapun metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut diantaranya adalah metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi.

Perlakuan akuntansi untuk penyusutan asset tetap PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dimana harga perolehan asset tetap dibagi dengan taksiran umur ekonomis asset tetap itu sendiri. Kebijakan PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mengikuti kebijakan dari PT PLN (Persero) Pusat. PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur dari suatu aset tetap berwujud.

Adapun jurnal transaksi dan cara penyusutan perlengkapan umum dan kendaraan motor dan alat mobil yaitu sebagai berikut.

Kendaraan motor dan alat – alat mobil

$$\text{Peny} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomi}} = \frac{\text{Rp}13.400.884.197}{5 \text{ Tahun}} = \text{Rp}2.680.176.839$$

Jurnal transaksinya yaitu:

Beban peny. Kendaraan motor dan alat mobil	Rp2.680.176.839
Akm. Peny. Kendaraan motor dan alat mobil	Rp2.680.176.839

Penghentian dan Pelepasan

Menurut PSAK No.16 tahun 2022, menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya. PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan menyatakan bahwa jumlah aset tetap yang tercatat akan dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Dimana aset tetap tersebut telah rusak parah dan tidak dapat diperbaiki karena biaya yang tinggi, PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mengambil kebijakan untuk menghentikan pengakuannya dan tidak menjual aset tetap tersebut.

Penyajian dan Pengungkapan

Dalam PSAK No. 16 paragraf 28 dinyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aset tetap di neraca harus disajikan secara terpisah seperti tanah dan hak tanah, kendaraan bermotor dan alat – alat mobil, dan perlengkapan umum. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis, karena neraca merupakan sumber informasi termasuk didalamnya mengenai aset tetap (Samryn, 2015).

Adapun tabel Aset tetap kendaraan bermotor & alat – alat mobil yang ada pada neraca PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Aset Tetap Kendaraan Bermotor & Alat – Alat Mobil

Aset Tetap Kendaraan bermotor & alat – alat mobil	
PT.PLNUP3 Makassar Selatan	
31 Des 2023	
Aset Tetap	
Kendaraan Bermotor & Alat-alat mobil	Rp13.400.884.197
(Akumulasi Kendaraan.Bermotor & Alat-alat mobil)	(Rp2.680.176.839)
Total Aset Netto	Rp10.720.707.358

Sumber: PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan telah menyusutkan asetnya pada masing – masing kelompok aset. Dari tabel di atas dapat dilihat PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan menyajikan nilai buku dari aset dengan akumulasi penyusutannya, alasannya karena akumulasi penyusutan sangat diperlukan, sehingga laporan keuangannya mudah dipahami. Akumulasi penyusutan pada setiap aset tetap tersebut dibuat secara terpisah dalam laporan keuangan, supaya pengguna laporan keuangan dapat mengetahui langsung harga perolehan tiap jenis aset tetap yang dimiliki oleh

PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Analisis Data

Analisis Data yang digunakan ialah analisis data deksriptif kualitatif untuk mengetahui PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan telah sesuai dengan berdasarkan PSAK No. 16. Analisis deksriptif kualitatif dalam penelitian ini merupakan uraian atau penjelasan dari hasil dokumentasi dan observasi secara langsung kepada pegawai yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pembuatan laporan keuangan terkhusus bagian aset tetap yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, pengeluaran, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan.

Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap merupakan bagian dari aset yang memiliki nilai paling tinggi dalam laporan keuangan (Mayangsari & Nurjanah, 2018). Berdasarkan observasi dan pengumpulan data secara dokumentasi yang telah dilakukan. PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mengakui aset tetap pada saat setelah adanya BASTP/BASTB (Berita Acara Serah Terima Pekerjaan/Barang). Aset tetap tersebut memiliki manfaat ekonomis masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal.

Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data secara dokumentasi yang telah dilakukan. PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan setelah mengakui sebagai aset, dilakukan pengukuran atas aset tetap tersebut. Dalam hal ini perusahaan menggunakan 2 cara pengukuran yaitu model biaya dan model revaluasi. Pengukuran dalam menggunakan model biaya dan model revaluasi sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Pengeluaran Aset Tetap

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data secara dokumentasi yang telah dilakukan. PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan setelah asetnya diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya, baik yang dibebankan langsung ke periode berjalan maupun dikapitalisasi kedalam harga perolehan aset tetap, maka dilakukan pengeluaran aset tetap guna memperpanjang masa dan manfaat dari kinerja aset tetap. Pengeluaran aset tersebut adalah Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) dan Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*).

Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data secara dokumentasi yang telah dilakukan. Perhitungan beban penyusutan aset tetap pada PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain nilai perolehan, masa manfaat, sisa umur manfaat, dan metode penyusutan yang digunakan. Perhitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus. Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana metode yang diterapkan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan dokumentasi dan pengumpulan data secara primer melalui laporan daftar aset tetap dan umur manfaat penghentian dan pelepasan pada PT.PLNUnit

Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan telah sesuai dengan PSAK No.16. PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan menghentikan pengakuan jumlah tercatat pada saat pelepasan, atau ketika tidak ada lagi masa manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Penyajian dan Pengungkapan aset tetap pada PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan yaitu Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, perlengkapan dan peralatan, kendaraan bermotor & alat – alat mobil dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberi informasi yang tepat dan transparan kepada pengguna laporan, sehingga untuk menyajikan aset tetap harus menggambarkan keadaan aset tetap dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan bisa dilakukan secara tepat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari penerapan PSAK No 16 pada PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mengkategorikan aset tertentu ke dalam aset tetap jika mempunyai bentuk fisik, yang digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan, dimiliki tidak sebagai investasi dan tidak dapat dijual, memiliki masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi / lebih dari satu tahun), memberi manfaat dimasa yang akan datang, dan hal tersebut sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 telah digunakan sebagai dasar untuk menentukan aset tetap ini.

Aset tetap kendaraan bermotor & alat – alat mobil pada PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan diperoleh melalui beberapa cara, yaitu membeli secara tunai, membuat sendiri, menerima dari satuan PLN lain, dan memberikan atau hibah. Perusahaan ini telah mematuhi PSAK No.16 dalam hal pencatatannya terkait pembelian aset tetap. Menurut PSAK No.16, aset tetap yang dibeli secara tunai harus dicatat sebesar harga perolehan, yaitu harga pembelian ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap dioperasikan atau digunakan. Nilai perolehan aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar jumlah biaya dan beban yang diperlukan untuk membangun aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan.

Aset tetap PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan menggunakan metode garis lurus dalam penyusutan, yang mengabaikan nilai residu atau menganggapnya sama dengan nol. Metode ini telah digunakan secara berkala setiap tahun dan telah memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16.

PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan menetapkan kebijakan akuntansi untuk membagi pengeluaran aset tetap menjadi dua kategori yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Dalam pelaksanaannya pengeluaran modal dikapitalisasi sebagai pertambahan harga perolehan aset tetap dan pengeluaran pendapatan dibebankan pada periode berjalan. Perlakuan akuntansi ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16.

Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa penyajian aset tetap dalam laporan keuangan pada PT.PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No16. Aset tetap

disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca. Di dalam neraca dicantumkan nilai buku dan akumulasi penyusutan aset tetap.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, antara lain : Pengakuan aset tetap PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan memiliki kesesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 yaitu tetap PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mengakui aset sebagai aset yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan dalam pengukuran aset tetap perusahaan menggunakan model biaya, dimana dalam penerapannya telah sesuai dengan PSAK No.16. Pengeluaran aset tetap PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mencatat pengeluaran tersebut telah sesuai dengan PSAK No.16, karena PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan mencatat pengeluaran tersebut sebagai Beban pemeliharaan, sedangkan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.16, perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban, karena pengeluaran tersebut termasuk ke dalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Kebijakan akuntansi aset tetap dalam hal metode penyusutan pada PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yaitu menggunakan metode garis lurus, kebijakan ini mengikuti PT PLN (Persero) Pusat. Sehingga PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur ekonomis aset tetapnya. Penghentian dan pelepasan aset tetap PT.PLNUnit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, dengan menghapus aset tetap dan tidak untuk dijual, karena kerusakan yang signifikan sehingga tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan. Penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan telah melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16, nilai aset tetap yang disajikan pada neraca telah disajikan kumulasi penyusutannya.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*.
 Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang, dan Modal*. (Edisi 2). Yogyakarta: Gava
 Hery dan W. Lekok. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara
 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2022). *PSAK 16:Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indoensia.
International Accounting Standard Boards. (2012). *International Accounting Standard No. 16, Property, Plant and Equipment*. Jakarta Jakarta: Salemba Empat
 Martani,Dwi. dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1.
 Martani. D.. Siregar. V.S.. Wardhani. R.. Farahmita. A.. Tanujaya. E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. (Edisi 2 Buku 1). Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No . 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195–204. Media. *Perspektif IFRS dan SAK – ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Purwaji, Agus , Wibowo, and H. Murtanto. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reza, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hirir: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. (Tidak Diterbitkan).
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi: Buku 2*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. A., Nurbatin, D., Setiyowati, W . S. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siswati, S. (2016). Revaluasi aset tetap berdasar aspek akuntansi psak 16 (revisi 2011) dan aspek perpajakan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 06(6).
- Sugiri, S. (2017). *Akuntansi Pengantar 2 (7th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sutoyo. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Vebi, M. G. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rsud Kota Dumai. *Skripsi Program Studi Akuntansi*. Pekan Baru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Wahyuni. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Asam Jawa Medan. *Skripsi Program Studi Akuntansi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.